

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PUZZLE PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV MIS AL-
IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

SRI RAHAYU SUHARTINA

NIM: 0306171231

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PUZZLE PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV MIS AL-
IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

SRI RAHAYU SUHARTINA

NIM: 0306171231

PEMBIMBING I



Dr. Zulheddi, MA

NIP. 19760303200901101

PEMBIMBING II



Drs. Muhammad Syaifullah, MA

NIP. 197009201997031004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV MIS AL IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022**” yang disusun oleh **SRI RAHAYU SUHARTINA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

14 SEPTEMBER 2021 M
7 SAFAR 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag. MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Zulheddi, MA**
NIP.19760303 200901 1 01

2. **Drs. Muhammad Syaifullah, MA**
NIP. 19700920 199703 1 004

3. **Dr. Sapri, S.Ag. MA**
NIP. 19701231 199803 1 023

4. **Dr. Mardianto, M. Pd**
NIP. 19671212 199403 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate 203731
Email : fitk@uinsu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahayu Suhartina
Nim : 0306171231
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tanggal Sidang : 14 September 2021
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022

No	Penguji	Bidang	Perbaikan	Paraf
1	Dr. Zulheddi, MA	Agama	Ada	
2	Drs. Muhammad Syaifullah, MA	Pendidikan	Ada	
3	Dr. Sapri, S.Ag, MA	Metodologi	Ada	
4	Dr. Mardianto	Hasil	Tidak Ada	

Medan, September 2021

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I

NIP. 19890510 201801 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahayu Suhartina
NIM : 0306171231
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan semuanya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021



A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'MELAKUKAN MENULIS' on the left, 'MELAKUKAN MENULIS' in the center, and 'A1AJX43' and '597' at the bottom. To the right of the signature, there is a handwritten letter 'S'.

Sri Rahayu Suhartina

NIM. 03.06.171231

Medan, September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Sri Rahayu Suhartina

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sri Rahayu Suhartina yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022”** Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Zulheddi, MA

NIP. 19760303200901101

Pembimbing II



Drs. Muhammad Syaifullah, MA

NIP. 197009201997031004

ABSTRAK



Nama : Sri Rahayu Suhartina
Nim : 0306171231
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Dzulheddi, MA
Pembimbing II : Drs. Muhammad Syaifullah, MA
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022

Kata Kunci : Media Puzzle, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS, (2) untuk mengetahui bagaimanakah penerapan media puzzle pada mata pelajaran IPS, (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS, materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia, di kelas IV MIS Al-Ikhlal Kisaran. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas IV MIS Al Ikhlas Kisaran dengan jumlah siswa/i 27 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan media puzzle masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 44,44% (12 siswa dari 27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,37. (2) Penerapan media puzzle pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPS khususnya pada materi Pahlawan Nasional Indonesia dan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS siswa sesudah menggunakan media puzzle cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan dari tes awal dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44%, siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,37% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,89%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dikelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembimbing I

Dr. Dzulheddi, MA

NIP. 19760303200901101

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT sebagai Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Dialah yang senantiasa memberikan kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia junjungan paling mulia akhlaknya Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (uswatun hasanah) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah Islam hingga hari kiamat kelak.

Untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Kepada **Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Kepada Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan serta seluruh staff UIN-SU.

3. **Bapak Dr. Sapri, S.Ag, MA**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN-SU, serta seluruh staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Bapak Dr. Dzulheddi, MA**, selaku pembimbing I dan **Bapak Drs. Muhammad Syaifullah, MA**, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada seluruh pihak sekolah MIS Al-Ikhlas Kisaran terutama kepala sekolah, **Ibu Dra. Rosdiana**, yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah, **Ibu Juliani, S.Pd** yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya, seluruh staff yang senantiasa membantu penulis dalam mengumpulkan data dan siswa-siswa kelas IV.
6. Yang sangat istimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua terkasih, **Ayahanda tersayang Bapak Mislam** dan **Ibunda tercinta Ibu Sadiyah** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada ternilai do'a dan restunya, jerih payahnya dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih memenuhi kebutuhan penulis.
7. Istimewa untuk abang saya tersayang **Rahmat Kurniawan, S.Pd** dan adik-adik saya tercinta **Sri Ramadhani** dan **Muhammad Rasyid** yang selalu menyemangati saya, memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga cita-cita mulia kita untuk dapat membanggakan kedua orang tua tercinta kita dapat tercapai.
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya, terkhususkan untuk saudari **Nurainun Alfitri Nasution** dan **Sonia Desmawar Dhani**, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu juga untuk sahabat saya **Tasya Fitrianingrum**, **Siti Nurfadilah Lubis**, **Siti Nuria Ramadhani**, **Cici Ismalida**, **Kak Siti**

Zainab Siregar, Farikha Sari, serta seluruh **santriwati Gemar Tahfidzh Medan**, terkhusus untuk **Bapak Rafli Tanjung** beserta keluarga, dan teman-teman seperjuangan di PGMI-5, **Atiroh Irba, Ade Suryani Hasibuan, dan Misdayari Daulay**, serta seluruh warga PGMI 5 stambuk 2017, yang selalu menyemangati dan mengisi hari suka, dan duka penulis selama ini, serta menguatkan dalam memperjuangkan semua sehingga terselesaikan skripsi ini.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah SWT. Maka, sumbangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun, penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara. Aamiin yaa robbal 'alamiin...

Medan, September 2021

Penulis,



SRI RAHAYU SUHARTINA

NIM. 0306171231

DAFTAR ISI

ABSTRAK....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Indikator Tindakan	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Belajar.....	7
1.1 Pengertian Belajar	7
1.2 Hasil Belajar	8
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
2. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
2.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	11
3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
3.1 Pengertian Tokoh-Tokoh Pahlawan Indonesia.....	12
3.2 Nama Tokoh-Tokoh Pahlawan Indonesia.....	12
4. Media Pembelajaran	18
4.1 Pengertian Media Pembelajaran	18
4.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	19

4.3 Media Puzzle	20
B. Kerangka Berpikir	22
C. Penelitian Yang Relevan	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Prosedur Penilaian Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	26
C. Latar dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Profil Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian	36
BAB V PENUTUP	51
1. Kesimpulan	51
2. Saran.....	51
Daftar Pustaka	53
Lampiran.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tingkat Penguasaan Siswa	32
Tabel 4.1	Hasil Belajar Siswa Pre Tes	38
Tabel 4.2	Hasil Belajar Siswa Post Tes Siklus I.....	43
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Post Tes Siklus II	46
Tabel 4.4	Rekapitulasi Nilai	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus PTK	27
Gambar 4.1	Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Pra Siklus	39
Gambar 4.2	Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I	44
Gambar 4.3	Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II	47
Gambar 4.4	Rekapitulasi Nilai	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
Lampiran 2	Soal Pre Tes, Post Tes Siklus I, Post Tes Siklus II	61
Lampiran 3	Kunci Jawaban	66
Lampiran 4	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	67
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Guru	69
Lampiran 6	Lembar Wawancara Guru	71
Lampiran 7	Lembar Observasi Siswa	73
Lampiran 8	Profil Sekolah	74
Lampiran 9	Visi Misi MIS AL IKHLAS Kisaran	75
Lampiran 10	Data Guru MIS AL IKHLAS Kisaran	76
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 12	Surat Izin Riset	82
Lampiran 13	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Hakikatnya, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak untuk kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya, karena dengan pendidikan lah seseorang yang awalnya tidak mengerti sesuatu menjadi mengerti tentang sesuatu itu. Dengan adanya pendidikan, maka manusia dapat mencapai kehidupan yang maju, sejahtera, dan bahagia.

Menurut Dr. Omar Mohammad al Toumy al Syaebani, pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individual (orang per orang) dalam kehidupan pribadinya, dalam kehidupan sosial (kemasyarakatan)-nya dan dalam kehidupan di lingkungan alam sekitar melalui suatu proses.² Jadi menurut pendapat ini, pendidikan adalah proses mengubah perilaku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, mampu hidup sebagai anggota masyarakat yang baik serta mampu hidup bahagia dalam lingkungan alam sekitar.

Oleh sebab itulah, lembaga pendidikan ada di setiap negara, termasuk di Indonesia, untuk mendidik masyarakatnya agar memiliki kepribadian yang pancasilais dan berakhlakul karimah. Adapun di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, disajikan pembelajaran-pembelajaran untuk peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru adalah harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang menarik, serta mendidik bagi peserta didik agar mereka tertarik untuk belajar dan

¹ Rosdiana A. Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan; CV Gema Insani, h. 12.

² *Ibid.*, h. 15.

mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³ Tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 di atas merupakan tujuan utama dalam pembelajaran bidang studi apapun di sekolah, termasuk bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang mengkaji kehidupan sosial yang materinya meliputi kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara, dan dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.⁴ Secara umum, materi pembelajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dan salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah tentang pahlawan nasional Indonesia. Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajahan yang telah gugur di medan peperangan. Sehingga semasa hidupnya meninggalkan prestasi atau kemajuan untuk Negara Republik Indonesia. Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkaman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan, maka dari itu, sebagai generasi muda Indonesia haruslah menghormati serta menjunjung tinggi perjuangan para

³ Adi Widya, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1, 2019, h. 30.

⁴ Eka Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan; Perdana Publishing, h. 6.

pahlawan tersebut dengan mengingat jasa-jasa dan suri teladan yang dicontohkannya

Pembelajaran IPS di Sekolah cenderung dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, pembelajaran yang tidak menarik, dan pembelajaran yang sering sekali membuat peserta didik mengantuk saat belajar. Oleh sebab itu, dalam hal ini, sudah menjadi tugas guru untuk berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk belajar dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal. Guru yang kreatif dan profesional tentu tidak akan membiarkan suasana kelasnya pasif, adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar dapat menjadikan kelasnya aktif adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media puzzle.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁵ Dalam hal ini penggunaan media puzzle adalah salah satu alternatif yang dipilih agar membuat siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar. Karena secara umum anak-anak usia sekolah dasar sangat senang dengan yang namanya bermain. Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media puzzle juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media puzzle diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Mustofa Abi Hamid. 2020 (dkk) *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, h. 4.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan wawancara guru di MIS Al-Ikhlas Kisaran, ditemukan beberapa informasi yaitu:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional di Indonesia belum mencapai KKM. KKM di sekolah tersebut adalah 65.
2. Pembelajaran di sekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa tentang tokoh-tokoh pahlawana nasional Indonesia masih di bawah rata-rata.
2. Pembelajaran di sekolah yang masih cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MIS Al-IkhlasKisaran?
2. Bagaimana penerapan media puzzle pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MIS Al-IkhlasKisaran.
2. Untuk mengetahui penerapan media puzzle pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media puzzle pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan media puzzle.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan penerapan media puzzle terhadap hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 1. Memperoleh pengalaman belajar siswa yang menarik dan menyenangkan.
 2. Meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi aktif.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran secara professional.
2. Membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dikelolanya.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.
4. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru.
5. Membuat guru lebih percaya diri.

c. Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat meningkatkan strategi, pendekatan atau metode pembelajaran melalui model-model pembelajaran.
2. Visi dan misi sekolah dapat terwujud.
3. Meningkatkan kualitas sekolah.
4. Sekolah dapat menerima segala saran untuk mengambil keputusan.

d. Bagi Peneliti

1. Mengembangkan kepercayaan diri.
2. Menambah pengalaman baru khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Di harapkan dapat lebih meningkatkan ilmu yang dimiliki dengan menerapkan teori atau pengetahuan yang telah diketahui pada lapangan pembelajaran di lembaga Perguruan Tinggi.

F. Indikator Tindakan

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022 menunjukkan 80% siswa mencapai nilai di atas KKM.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi belajar dan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Morgan Et. Al menyatakan bahwa belajar adalah perubahan relative permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- b. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.
- c. Hintzman, Douglas L dalam *The Phsycology Of Learning And Memory* (1987) menyatakan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, tampak bahwa konsep tentang belajar itu mengandung 3 unsur utama yaitu belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku, perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan, perilaku yang tampak seperti berbicara, menulis puisi, mengerjakan tugas dapat memberi pemahaman tentang perubahan perilaku

seseorang. Belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu dilakukan oleh semua makhluk hidup. Pada manusia, belajar adalah proses mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa, diharapkan individu telah mahir dalam melakukan berbagai tugas tertentu dan dalam banyak hal, oleh karena ia telah belajar.

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁶

Jadi dengan adanya hasil belajar, pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap serta memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/ hafalan/ ingatan),

⁶ Omear Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara, h. 30.

compherehension(pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).⁷

- b. Ranah Afektif, adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- c. Ranah Psikomotorik. Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu.⁸

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut yaitu kecerdasan anak, kesiapan anak dan bakat anak.⁹

Adapun menurut Sugihartono, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah:¹⁰

⁷Mulyadi.2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*.Malang; UIN Maliki Press, h. 3.

⁸Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar, h. 42.

⁹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta; Kencana, h. 12.

¹⁰Sugihartono.2007 (dkk) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta; UNY Press, h. 76-77.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengaruhnya bisa bersifat positif namun juga bisa juga negatif tergantung pada diri individu masing-masing.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.¹¹

Menurut Gross, Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang secara alamiah memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok atau masyarakat yang dibentuk.

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Sumaatmadja mengemukakan bahwa, “Studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial”.¹²

Rudy Gunawan mengemukakan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi,

¹¹ Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta; Prenadamedia Group, h. 6.

¹² Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung; Alfabeta, h. 19.

dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

2.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Adapun tujuan pembelajaran IPS yang lebih spesifik yaitu:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum, materi pembelajaran IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hidayati mengemukakan materi IPS yang

diambil dari penyederhanaan atau pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

- a. Fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
- b. Metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu sosial.
- c. Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

3.1 Pengertian Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajahan yang telah gugur di medan peperangan. Sehingga semasa hidupnya meninggalkan prestasi atau kemajuan untuk Negara Republik Indonesia. Dengan hal tersebut jasa-jasanya dikenang sebagai pahlawan nasional karena telah memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pemberian gelar tersebut bertujuan untuk mengenang jasa-jasa dan perjuangan sehingga bangsa dan negara Indonesia bisa lebih maju seperti saat ini.¹³

Para pahlawan telah berkorban untuk bangsa dan negara. Mereka berjuang melepaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah dan mempertahankan kemerdekaan. Perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Para tokoh pahlawan Indonesia telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan kebenaran dengan menjadikan dasar amar ma'ruf nahi mungkar, maka dari itu, sebagai generasi muda Indonesia haruslah menghormati serta menjunjung tinggi perjuangan para pahlawan tersebut dengan mengingat jasa-jasa dan suri teladan yang dicontohkannya.

3.2 Nama Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia

Ada banyak sekali nama-nama tokoh pahlawan Indonesia, yang bertaruh nyawa mengusir para penjajah demi kemerdekaan bangsa

¹³Jodi Hendrawan dan Ika Devi Perwitasari, "Aplikasi Pengenalan Pahlawan Nasional Dan Pahlawan Revolusi Berbasis Android" Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 3 No. 1, 2019, h. 34.

Indonesia. Berikut ini adalah beberapa sosok pahlawan yang berjasa dalam merintis kemerdekaan Republik Indonesia, antarlain yaitu:

a. Ir. Soekarno

Koesno Sosro Soekarno atau yang sering dipanggil Soekarno lahir pada hari Kamis tanggal 6 Juni 1901 di kampung Lawang Seketeng, Blitar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Jakarta pada hari Minggu tanggal 21 Juni 1970 pada umurnya yang ke-69 tahun akibat kesehatannya yang terus memburuk.¹⁴Ia disemayamkan di Wisma Yaso Jakarta dan dimakamkan di Blitar Jawa Timur dekat makam ibundanya, Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia, beliau adalah tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau adalah seorang proklamator kemerdekaan yang membacakan teks proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 dan di dampingi oleh Drs. Mohammad Hatta. Oleh sebab itu pemerintah menganugerahkan Ir. Soekarno sebagai "Pahlawan Proklamasi".

b. Mohammad Hatta

Bung Hatta adalah seorang tokoh yang dikenal dengan sikap hidup santun, hemat, sederhana dan jujur, ia lahir di Kampung Aur, Tanjung Karang, Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902 dari pasangan Angku Bule Syekh Batu Hampar yang juga dikenal dengan sebutan Haji Muhammad Djamil dan ibunya Siti Saleha.¹⁵ Nama Bung Hatta sesungguhnya adalah Muhammad Athar yaitu sebuah kata arab yang artinya harum (minyak wangi).¹⁶

Pada tahun 1945 Bung Hatta bersama Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia, Bung Karno

¹⁴Cindy Adam. 1985. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta; Gunung Agung, h. 21.

¹⁵ E. Fujiachirusanto. 2002. *Peran dan Sosok Bung Hatta dalam Dialektika Perkembangan Sejarah bangsa Indonesia*. Semarang; Dalam Wawasan, h. 1.

¹⁶ Tugiyono dan Dwi Tunggal. 1998. *Soekarno Hatta Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia: Cet. I*. Jakarta; Mutiara Sumber Widya, h. 67.

sebagai Presiden dan Bung Hatta sebagai wakil Presiden sampai tahun 1948. Selain menjabat sebagai wakil presiden, pada tahun 1949 Bung Hatta merangkap sebagai perdana menteri dan menteri pertahanan.

Bung Hatta wafat pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 1980 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dalam usia 78 tahun dengan wasiat kepada keluarganya untuk disemayamkan di tengah-tengah rakyat di pemakaman Tanah Kusir Jakarta Selatan. Ia wafat dengan meninggalkan seorang istri Rahmi Hatta dan tiga orang putri (Meutia Farida Hatta, Gemala Rabi'ah Hatta dan Halidah Nuriah Hatta).

c. Bung Tomo

Bung Tomo lahir di Kampung Blauran pinggir kota Surabaya. Sutomo lahir pada tanggal 2 Oktober 1920 dan meninggal di Mekah, Arab Saudi, pada tanggal 7 Oktober 1981 pada umur 62 tahun. Bung Tomo dilahirkan dengan nama Sutomo. Pada saat Sutomo baru berusia dua tahun, ibunya sempat mengatakan kepada Bung Tomo yang saat itu baru belajar berbicara bahwa putranya kelak akan menjadi orang besar yang akan membebaskan rakyat dari belenggu penjajahan. Sutomo dibesarkan di rumah yang sangat menghargai pendidikan. Ia berbicara dengan terus terang dan penuh semangat.

Pada 7 Oktober 1981 Bung Tomo meninggal dunia di Padang Arafah, ketika sedang menunaikan ibadah haji. Berbeda dengan tradisi untuk memakamkan para jemaah haji yang meninggal dalam ziarah ke tanah suci, jenazah Bung Tomo dibawa kembali ke tanah air dan dimakamkan bukan di sebuah Taman Makam Pahlawan, melainkan di Tempat Pemakaman Umum Ngagel di Surabaya. Hal itu karena Bung Tomo pernah berwasiat

jika meninggal beliau ingin dimakamkan di tempat pemakaman umum membaur bersama makam rakyat.¹⁷

d. Ki Hajar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Beliau adalah putra kelima dari Soeryaningrat putra dari Paku Alam III. Pada waktu dilahirkan diberi nama Soewardi Soeryaningrat, karena beliau masih keturunan bangsawan maka mendapat gelar Raden Mas (RM) yang kemudian nama lengkapnya menjadi Raden Mas Soewardi Soeryaningrat.¹⁸

Ki Hadjar Dewantara mengganti nama itu ketika beliau berusia 39 tahun, alasan beliau mengganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara adalah karena keinginan beliau untuk lebih merakyat atau lebih dekat dengan rakyat. Dengan mengganti nama tersebut, akhirnya Ki Hadjar Dewantara dapat leluasa bergaul dengan rakyat kebanyakan. Sehingga dengan demikian perjuangannya menjadi lebih mudah diterima oleh rakyat pada masa itu. Menurut silsilah susunan Bambang Sokawati Dewantara, Ki Hadjar Dewantara masih mempunyai alur keturunan dengan Sunan Kalijaga.

Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 26 April 1959, di rumahnya Mujamuju Yogyakarta. Dan pada tanggal 29 April, jenazah Ki Hadjar Dewantara dipindahkan ke pendopo Taman Siswa. Dari pendopo Taman Siswa, kemudian diserahkan kepada Majelis Luhur Taman Siswa. Dari pendopo Taman Siswa, jenazah diberangkatkan ke makam Wijaya Brata Yogyakarta. Dalam upacara pemakaman Ki Hadjar Dewantara dipimpin oleh Panglima Kodam Diponegoro Kolonel Soeharto. Dalam lingkungan budaya dan religius yang kondusif demikian Ki

¹⁷ Salman Iskandar. 2009. *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung; Mizan Media Utama, h. 60.

¹⁸ Darsiti Soeratman. 1984. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 8-9.

Hadjar Dewantara dibesarkan dan dididik menjadi seorang muslim khas Jawa yang lebih menekankan aspek hakikat daripada syari'at.

e. Pangeran Diponegoro

Nama asli pangeran Diponegoro adalah Raden Mas Ontowiryo. Ia juga bergelar Sultan Abdul Hamid Herucokro Amirul mukminin Sayidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawi. Pangeran Diponegoro adalah anak dari pangeran Adipati Anom (Hamengkubuwono III) dari fatwa ampeyan (selir). Perlawanan Pangeran Diponegoro dimulai ketika dia dengan berani mencabut tiang-tiang pancang pembangunan jalan oleh Belanda yang melewati rumah masjid dan makam leluhur Pangeran Diponegoro. Pembangunan jalan ini dilakukan atas inisiatif Patih Danurejo IV yang menjadi antek Belanda. Belanda yang dibantu Patih Danurejo IV kemudian menyerang kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Sejak saat itu berkobarlah perang besar yang disebut perang Jawa atau perang Diponegoro (1825-1830).¹⁹

Belanda telah menggunakan berbagai cara untuk menangkap Pangeran Diponegoro, namun gagal. Sampai pada akhirnya digunakanlah siasat licik dengan berpura-pura mengajak berunding dan berjanji akan menjaga keselamatannya. Namun ternyata Belanda ingkar janji dan menangkap Pangeran Diponegoro pada tanggal 28 Maret 1830. Saat terjadi perundingan di Magelang, tanpa malu Jenderal Hendrik de Kock menangkap Pangeran Diponegoro agar perang besar di Pulau Jawa tersebut dapat segera diakhiri. Perang Diponegoro telah menimbulkan kerugian yang amat besar bagi Belanda titik Pangeran Diponegoro kemudian dibuang ke Manado dan ditempatkan di benteng Amsterdam. Namun 4 tahun kemudian ia dipindahkan ke Benteng Rotterdam di Makassar hingga wafatnya dan dimakamkan di Kampung Melayu Makassar.

¹⁹ Arya Ajisaka. 2004. *Mengenal Pahlawan Indonesia*. Jakarta; Kawan Pustaka, h. 21-22.

f. R.A Kartini

Raden Adjeng Kartini atau sebenarnya lebih tepat disebut Raden Ayu Kartini lahir di Jepara Jawa Tengah tanggal 21 April 1879 dan wafat di Rembang Jawa Tengah tanggal 17 September 1904 pada umur 25 tahun. R.A Kartini lahir dari keluarga ningrat Jawa. Ayahnya, R.M.A.A Sosroningrat pada mulanya adalah seorang wedana di Mayong. Ibunya bernama M.A. Ngasirah. Tampak bahwa R.A Kartini adalah seorang priyayi dan aristokrat. Pada saat yang sama ia memiliki darah pesantren karena ibunya merupakan putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur Jepara. Ayah R.A Kartini, Sosroningrat adalah bupati yang berpendidikan dan pandai menulis dan berbahasa Belanda.

R.A Kartini bisa berbahasa Belanda maka di rumah mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Salah satunya adalah Rosa Abendanon yang banyak mendukungnya. Dari buku-buku, koran, dan majalah Eropa, R.A Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Timbul keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi, dimana kondisi sosial saat itu perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah. R.A Kartini meninggal pada usia 25 tahun dan dimakamkan di Desa Bulu Kecamatan Bulu, Rembang.²⁰

g. Tjoet Nyak Dien

Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Kerajaan Aceh, 1848. Beliau adalah seorang pahlawan nasional Indonesia dari Aceh yang berjuang melawan Belanda pada masa Perang Aceh. Cut Nyak Dhien berasal dari keluarga bangsawan yang taat beragama di Aceh Besar, wilayah VI Mukim pada tahun 1848. Cut Nyak Dhien

²⁰ Hartutik, "R.A Kartini: Emansipator Indonesia Awal Abad 20", Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No.1, 2015, h. 88-90.

menikah dengan Teuku Cek Ibrahim Lamnga pada tahun 1862. Suaminya itu putra dari Uleebalang Lamnga XIII. Mereka memiliki satu anak laki-laki. Di akhir hayatnya, suami Cut Nyak Dhien bertempur di Gle Tarum dan gugur pada tanggal 29 Juni 1878.²¹

Pertengahan tahun 1907 M, Cut Nyak Dhien dipindahkan ke Sumedang. Pemandangan Cut Nyak Dhien ke Sumedang merupakan hasil kesepakatan antara Gubernur Jenderal Van Heutsz dan Bupati Sumedang Pangeran Aria Soeria Atmadja. Keberadaan Cut Nyak Dhien dianggap tidak akan menimbulkan gejolak sosial politik dalam masyarakat Sumedang. Cut Nyak Dhien tiba di Sumedang menggunakan kereta kuda pada akhir bulan Juli 1907 M.

Kefasihan dan kepandaian Cut Nyak Dhien dalam membaca Alquran dan ilmu agama membuat masyarakat Sumedang menaruh hormat kepadanya. Mereka kemudian menyematkan gelar Perbu kepada Cut Nyak Dhien. Sejak itu, di Sumedang Cut Nyak Dhien dikenal dengan sebutan ibu Perbu dari sebrang. Cut Nyak Dhien meninggal pada bulan November 1908 M dengan identitasnya yang masih tersembunyi. Statusnya sebagai pejuang Aceh diketahui publik setelah dilakukan penelitian atas prakarsa gubernur Aceh tahun 1957 M.

4. Media Pembelajaran

4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Lebih jauh dikatakan oleh Gertach dan Ely menyatakan bahwa media, apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

²¹Hidayatullah. 2018. *Pahlawan dan Tokoh Inspirasi Aceh*. Jakarta; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, h. 15-16.

yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²²

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Kemudian Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya Santoso berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara sumber informasi atau pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang menjadi perantara informasi dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu yang bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

4.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran bermedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Adapun jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a. Media *Auditif*. Media *auditif* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *casset*

²² Salahuddin, "Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bolo Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 115.

recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

- b. Media *Visual*. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *film strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.
- c. Media *Audivisual*. Media *audivisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam : (a) *audivisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam dan (b) *audivisual* gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.

4.3 Media Puzzle

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi.²³ Selain itu, media puzzle juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan.

Menurut Suciaty, puzzle bisa dimainkan oleh anak yang usianya mulai dari 12 bulan.²⁴ Untuk pemula mungkin puzzle adalah sesuatu yang kurang menarik, tetapi puzzle bisa memberikan kesempatan belajar yang banyak. Selain untuk menarik minat anak dan membina semangat belajar dalam bermain, kesempatan ini dapat merekatkan hubungan antara ibu dan

²³Rosiana Khomsoh, "Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar", Jurnal Penelitian Guru Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 2, 2013, h. 2.

²⁴*Ibid.*, h. 2.

anak. Permainan puzzle dapat dilakukan dirumah dan disekolah yang diberikan oleh guru. Permainan puzzle ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membentuk jiwa bekerjasama pada peserta, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok.
- b. Peserta dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan.
- c. Melatih kecerdasan logis matematis peserta.
- d. Menumbuhkan rasa solidaritas sesama siswa.
- e. Menumbuhkan rasa kekeluargaan antarsiswa.
- f. Melatih strategi dalam bekerjasama antarsiswa.
- g. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antarsiswa.
- h. Menumbuhkan rasa saling memiliki antarsiswa.
- i. Menghibur para siswa di dalam kelas.

Menurut Suciaty manfaat dari permainan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah otak. Puzzle adalah cara yang bagus untuk mengasah otak si kecil, melatih sel-sel saraf, dan memecahkan masalah.
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan. Puzzle dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak. Mereka harus mencocokkan keping-keping puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar. Permainan ini membantu anak mengenal bentuk dan merupakan langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.
- c. Melatih nalar. Puzzle dalam bentuk manusia akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, kaki dan lain-lain sesuai dengan logika.
- d. Melatih kesabaran. Puzzle juga dapat melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu tantangan.
- e. Pengetahuan. Dari puzzle anak akan belajar. Misalnya, puzzle tentang warna dan bentuk maka anak dapat belajar tentang

warna-warna dan bentuk yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi anak dibanding dengan pengetahuan yang dihafalkan.

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, hasil belajar diartikan sebagai hasil maksimum yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Terutama pada pembelajaran IPS, di mana, paradigma pembelajaran IPS ini sering dianggap pembelajaran yang membosankan, yang membuat jenuh, karena guru lebih banyak menjelaskan dibanding melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Sebagai seorang guru ataupun calon guru yang kreatif dan profesional, tentulah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dan lebih tertarik untuk belajar. Sehingga dengan begitu, peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Karena biasanya dengan adanya media pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih tertarik dan lebih semangat untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS yang terkesan membosankan adalah media puzzle. Media puzzle itu sendiri merupakan potongan-potongan gambar yang dibuat oleh guru dengan sedemikian rupa, kemudian disusun oleh peserta didik sehingga membentuk sebuah gambar yang utuh dan memiliki makna. Biasanya, peserta didik usia sekolah dasar sangat identik dengan usia bermain, jadi dengan penggunaan puzzle sebagai media pembelajaran, dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Karena dalam permainan puzzle itu sendiri, siswa tidak hanya sekedar bermain,

tetapi juga mengasah otak, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik kepada sesama teman kelompoknya, dan juga dapat melatih kecerdasan serta kesabaran peserta didik.

Oleh sebab itu, media puzzle dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi karya Isna Ari Kusuma (2018), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengembangan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 2 Sukomulyo Pujon Malang”. Berdasarkan penelitian ini, pengembangan media pembelajaran berupa puzzle pada materi kenampakan alam daratan dan perairan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Danang Sucahyo (2013). “Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini, dengan penggunaan media puzzle, hasil belajar tematik siswa di kelas 3 SDN Sembung, Sukorame Lamongan mengalami peningkatan, bahkan siswa juga terlihat antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru, serta menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Rosiana Khomsoh (2013). “Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan media puzzle sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

4. Pupung Rahayu Noviati (2017). “Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang”. Pada penelitian ini, penggunaan media puzzle dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan penggunaan media puzzle yang dilakukan di beberapa sekolah serta daerah yang berbeda dinyatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membuat siswa tertarik dan lebih semangat untuk belajar. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi di daerah yang berbeda-beda. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada yaitu inovasi dalam penggunaan media pembelajaran terhadap sekolah yang menjadi objek peneliti dalam melakukan penelitian. Karena di sekolah yang menjadi objek penelitian ini, sebelumnya belum pernah ada penelitian atau pembelajaran yang menggunakan media puzzle, oleh sebab itu, hal ini merupakan tantangan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan media puzzle di sekolah tersebut. Untuk itu, dalam hal ini peneliti fokus pada penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir dan kajian teori, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* dengan menggunakan media puzzle. Adapun pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah analisis deskriptif naratif. Hal yang mendasari penelitian dengan metode ini adalah, karena langkah-langkah penelitiannya cukup sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.²⁵ Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan

²⁵Salim. 2015. (dkk). *penelitian Tindakan Kelas*. Medan; Perdana Publishing, h. 19.

dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, yang komponen utamanya adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan dan sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan serta pengelolaan kelas.

B. Prosedur Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas dalam pendidikan bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan, yaitu melalui pendidik yang bersedia untuk melakukan perubahan, mengintropeksi diri dan melakukan evaluasi. Karena dengan adanya intropeksi diri serta evaluasi diri dari seorang guru, hal itu dapat meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar yang profesional serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang pelaksanaannya terdiri dari II siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).²⁶

Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

²⁶ Desak Putu Eka Nilakusmawati Dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Denpasar: Universitas Udayana, 2015), h. 10

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I



Siklus II



Gambar 3.1

Siklus PTK

Dengan demikian, mengenai prosedur penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media

puzzle pada pelajaran IPS, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan pencapaian siswa dalam belajar. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menyusun rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu akan dilakukan. Sebelum melaksanakan tahap awal ini, peneliti memberikan tes berupa soal pilihan berganda dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Dengan memberikan tes awal ini peneliti akan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam mempelajari materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia.

Dengan diadakannya tes awal tersebut, bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui solusi apa yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan untuk mengetahui batas pengetahuan siswa tersebut. Pada tahap ini direncanakan menentukan jadwal dan meminta izin kepala sekolah kapan dilaksanakan penelitian tersebut. Setelah mendapat izin selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, wawancara, dan menyusun lembaran kegiatan siswa (LKS).

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan penggunaan media *puzzle*, peneliti menentukan indikator, materi pokok, skenario pembelajaran, maupun perencanaan evaluasi.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan media puzzle. Setelah mendapatkan izin mengadakan penelitian maka peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat hasil belajar yang dicapai dalam tindakan tersebut.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah difokuskan pada hasil tes siswa diakhir tindakan.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar dari tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Dalam siklus II ini permasalahan belum dapat didefinisikan secara jelas karena data hasil pelaksanaan siklus sebelumnya belum diperoleh. Jika masalah masih ada, yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal, maka dilaksanakan tahapan seperti siklus sebelumnya, tetapi pada siklus ke II ini, peneliti melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan dari penerapan pendekatan

pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Serta menjelaskan kembali konsep yang kurang dipahami siswa.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah di MIS Al-Ikhlas Kisaran, di jalan Suluk, Mutiara, Kisaran. Lokasi tersebut dipilih karena tempat peneliti dekat dengan lokasi penelitian, hal tersebut dapat mengefisiensi waktu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 12 Juli- 14 Agustus 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa. Seluruh siswa-siswi tersebut sebagai subyek dikenai tindakan dalam penelitian. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang diinginkan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dan aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II), yang berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam hal ini, alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta dokumentasi.
3. Wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam hal ini, alat pengumpulan datanya adalah lembar wawancara guru dan wawancara siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian ditelaah oleh peneliti dan guru. Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklarifikasi, data dikelompokkan dan kemudian dilanjutkan dengan penyimpulan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia dan tindakan yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian data

Data yang telah diklarifikasikan tersebut kemudian disajikan menurut jenis masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya penyajian informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

3. Simpulan data

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

- a. Menghitung Tingkat Penguasaan siswa Menurut Nurkencana dalam Maisyaroh bahwa kategori penguasaan siswa adalah sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Kriteria
90% - 100%	Kemampuan Sangat Tinggi
80% - 89%	Kemampuan Tinggi
65% - 79%	Kemampuan Sedang
55% - 64%	Kemampuan Rendah
0% - 54%	Kemampuan Sangat Rendah

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Siswa

Siswa dikatakan mencapai tingkat penguasaan apabila diperoleh kriteria paling sedikit sedang.

- b. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 : Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$.

- c. Ketuntasan belajar siswa klasikal telah tercapai, dilihat dari presentasi siswa yang sudah tuntas dalam belajar dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{Xx}{N} 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa yang KB $\geq 75\%$

N : Banyaknya Subjek Penelitian

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Dalam skripsi ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase KB dan PKK yang diperoleh siswa semakin meningkat dari tes awal yang diberikan sampai pada tes yang dilakukan pada setiap siklus serta sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai tes hasil belajar $\geq 75\%$ dan untuk mengetahui kesulitan siswa maka dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan serta dari wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menjamin keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: a) menginstruksikan peneliti dalam kegiatan pembelajaran agar tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan

focus penelitian akan diperoleh secara sempurna; b) meningkatkan ketekunan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; c) melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori. Atau dari kasus ke kasus yang lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, dalam hal ini penelitian menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan keabsahan deskriptif dan interpretatif. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan subjek, kesesuaian logika antara kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketetapan kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang di temukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Kisaran merupakan sebuah madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan, berdiri sejak tahun 1990. Terletak di jalan Budi Utomo Gg. Suluk Lk. VII Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. MIS Al Ikhlas Kisaran dipimpin oleh Ibu Dra. Rosdiana yang juga merupakan guru yang telah lulus sertifikasi di lingkungan kantor Kementerian Agama Asahan. Menurut sejarahnya awal mula MIS Al Ikhlas Kisaran ini berawal dari Perguruan Al-Ikhlas Kisaran. Perguruan Al-Ikhlas ini berdiri sejak tahun 1990, kemudian seiring dengan berjalannya waktu maka Dapertemen Agama mengeluarkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Al-Ikhlas pada tanggal 12 Agustus 1998. Kemudian pada tahun 2015 Perguruan Al-Ikhlas diubah menjadi Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas Kisaran sampai pada saat ini. Selama MIS Al Ikhlas Kisaran ini berdiri hingga sekarang ada beberapa yang telah menjabat menjadi kepala madrasah, yaitu :

1. Halim, A.Md.Pd. pada tahun 1990 s/d 2013
2. Dra. Rosdiana pada tahun 2013 s/d sekarang

MIS Al Ikhlas Kisaran ini terletak di lokasi yang sangat strategis, sekolah ini terletak di tengah pemukiman penduduk, jauh dari keramaian dan jalan raya sehingga aman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah profil MIS Al-Ikhlas Kisaran:

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : MIS AL-IKHLAS KISARAN |
| b. Alamat / Desa | : Jl. Budi Utomo Gg. Suluk Lk. VII Mutiara |
| c. Kecamatan | : Kisaran timur |
| d. Kabupaten | : Asahan |
| e. Propinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 21223 |
| g. Status Sekolah | : Swasta |

- h. Status Lembaga MI : Kementerian Agama
- i. No SK Kelembagaan : 803 Tahun 2015
- j. Tahun didirikan/beroperasi : 1990
- k. Status Tanah : Wakaf
- l. Luas Tanah : 6 rante
- m. No.SK Kepala Sekolah : MI. 02.03 / 01 / 2020
- n. Status akreditasi : B
- o. No dan SK akreditasi : 490/BAN-SM/SK/2019

Adapun visi misi MIS AL-IKHLAS Kisaran adalah:

a. Visi Madrasah

Menerima Pendidikan Agama Islam bersama orangtua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah/madrasah, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, berilmu, berkepribadian, dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Menumbuh kembangkan niat baca bagi anak sehingga berprestasi dalam ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Menumbuh kembangkan kepedulian anak terhadap sesama dan lingkungan.
4. Memacu semangat anak dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga anak berprestasi dan kreatif.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk langsung oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di sekolah yang bertindak selaku observer.

Adapun mata pelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mata pelajaran IPS materi Pahlawan Nasional Indonesia dengan menerapkan media puzzle. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B MIS Al Ikhlas Kisaran yang berjumlah 27 siswa.

Sebelum melakukan tindakan melalui penerapan media puzzle dalam pembelajaran IPS materi Pahlawan Nasional Indonesia, peneliti terlebih dahulu memberikan tes (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman sekaligus melihat hasil belajar mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes bentuk soal pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Pahlawan Nasional Indonesia pada pre-test (pra tindakan) yang diberikan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Saat Pre Test

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Asifa Azahara	P	8	40	Tidak Tuntas
2.	Fariz Nauval Hasibuan	L	10	50	Tidak Tuntas
3	Fitri Mulyani	P	8	40	Tidak Tuntas
4	Jaki Safrian	L	14	70	Tuntas
5	Kevin Julio	L	14	70	Tuntas
6	Lufyana Pertiwi	P	15	75	Tuntas
7	Mayla Ulfah	P	16	80	Tuntas
8	M. Arfan Pratama Hasibuan	L	14	70	Tuntas
9	Muhammad Ady Putra	L	9	45	Tidak Tuntas
10	Muhammad Azriel Parhusip	L	8	40	Tidak Tuntas
11	Muhammad Imam Arya	L	13	65	Tuntas
12	Muhammad Tegar Ar Rahman	L	12	60	Tidak Tuntas
13	Muhar Rahman	L	10	50	Tidak Tuntas
14	Namira Putri Seto	P	11	55	Tidak Tuntas

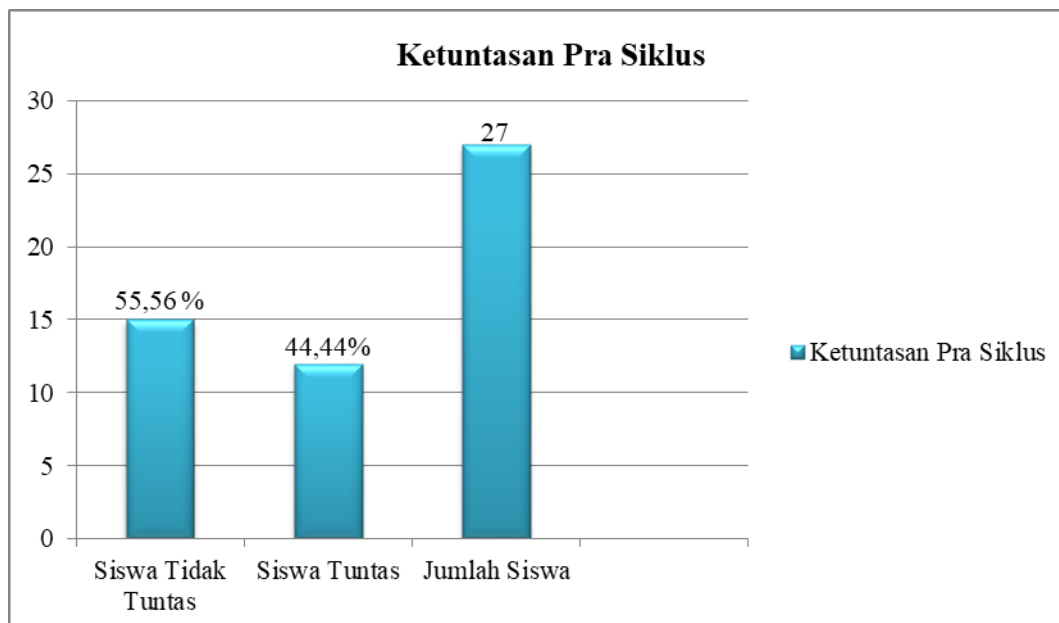
15	Naysila	P	13	65	Tuntas
16	Nur Azirah	P	12	60	Tidak Tuntas
17	Nur Fitri Maharani	P	11	55	Tidak Tuntas
18	Nur Hafni Nasution	P	11	55	Tidak Tuntas
19	Prisyila Maura	P	8	40	Tidak Tuntas
20	Rendi Faruliyah	L	10	50	Tidak Tuntas
21	Reza Almansyah	L	14	70	Tuntas
22	Sarah Rezeki Sirait	P	15	75	Tuntas
23	Siti Fatimah	P	13	65	Tuntas
24	Syifa Az-Zahra	P	14	70	Tuntas
25	Viky Candra	L	9	45	Tidak Tuntas
26	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	P	10	50	Tidak Tuntas
27	Putri Khairunnisa	P	15	75	Tuntas
Nilai Tertinggi					80
Nilai Terendah					40
Jumlah Nilai					1765
Rata-Rata					65,37
Jumlah Siswa Tuntas Belajar (Nilai >65)					12
Presentase Siswa Tuntas Belajar					44,44 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas Belajar (Nilai <65)					15
Presentase Siswa Belum Tuntas Belajar					55,56 %

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Saat Pre Test

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan pengetahuan awal siswa adalah sebesar 65,37 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dari 100. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa (44,44%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (55,56%). Apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Persentase Hasil Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus



Gambar 4.1

Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan pra siklus peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan berjumlah 12 siswa dengan persentase 44,44%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 15 siswa, dengan persentase 55,56%.

Pada tahap pra siklus, hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peserta didik yang tidak mencapai target ketuntasan belajar. Berdasarkan data pada tahap pra siklus, didapatkan bahwa siswa yang belum mencapai target ketuntasan adalah sebanyak 15 orang (55,56%) dan yang mencapai target ketuntasan adalah sebanyak 12 orang (44,44%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari kata memuaskan sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati bahwa ada sebagian peserta didik yang belum memahami tentang materi pahlawan nasional Indonesia, dan hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan materi kepahlawanan, contohnya seperti

hari pahlawan jatuh pada tanggal berapa, dan setiap 17 Agustus diperingati sebagai hari apa. Hal ini menyebabkan materi disampaikan berulang-ulang oleh pendidik. Beberapa peserta didik terlihat antusias dengan kegiatan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, tetapi beberapa hanya diam saja. Berdasarkan pengamatan ini, terdapat kemungkinan bahwa siswa yang terlihat diam adalah karena belum memahami materi dan juga tidak tertarik untuk belajar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran pada tahap prasiklus ini adalah, pendidik menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah saja, dan tidak melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar dan merasa bosan mendengarkan pelajaran. Oleh sebab itu pada saat menjawab soal, siswa banyak yang tidak paham sehingga hasil belajar siswa pada tahap ini tergolong rendah dan tidak mencapai ketuntasan.

2. Penerapan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV

MISAL-Ikhlas Kisaran

Penggunaan media puzzle pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Pahlawan Nasional Indonesia, membuat para peserta didik lebih bersemangat dan aktif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, dan terlihat sangat senang dan antusias saat menyusun potongan-potongan puzzle bersama teman kelompoknya. Mereka saling bekerjasama antara satu sama lain dan fokus sehingga mereka dapat menyusun potongan-potongan puzzle yang diberikan menjadi sebuah gambar pahlawan yang utuh dengan sangat baik, setelah itu para peserta didik bersama-sama teman kelompoknya membaca tentang biografi pahlawan sesuai dengan gambar pahlawan yang mereka susun, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan di papan tulis, yang berkaitan dengan gambar puzzle mereka dan kemudian mengkomunikasikannya kepada kelompok lain.

Berikut merupakan langkah-langkah peneliti dalam menerapkan media puzzle:

- a. Membagi siswa menjadi 7 kelompok, yang masing-masing anggotanya berjumlah 4 orang, dan 1 kelompok berjumlah 3 orang.
- b. Membagikan puzzle ke setiap kelompok, yang masing-masing kelompok mendapatkan satu puzzle yang belum tersusun.
- c. Masing-masing kelompok menyusun potongan puzzle menjadi satu gambar pahlawan yang utuh.
- d. Setelah selesai menyusun puzzle, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mencari biografi pahlawan yang sesuai dengan gambar puzzle yang telah disusun di meja depan kelas yang telah disediakan.
- e. Masing-masing anggota kelompok membaca biografi pahlawan yang sudah di dapatkan oleh perwakilan anggotanya secara bersama-sama, untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis, pertanyaan tersebut mengenai nama pahlawan, tempat dan tanggal lahir pahlawan, pahlawan tersebut dikenal sebagai pahlawan apa, dan kapan pahlawan tersebut gugur/wafat.
- f. Setiap kelompok bersama-sama maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini, dan para peserta didik menjawab dengan kompak bahwa mereka sangat senang dan bahkan beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka bersedia jika kegiatan pembelajaran mereka setiap harinya menggunakan media puzzle. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik benar-benar menyukai proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan mereka, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar para peserta didik, sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.

**3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Puzzle
Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MISAI-Ikhlas Kisaran**

a. Siklus I

Hasil pengamatan dan evaluasi nilai siklus 1

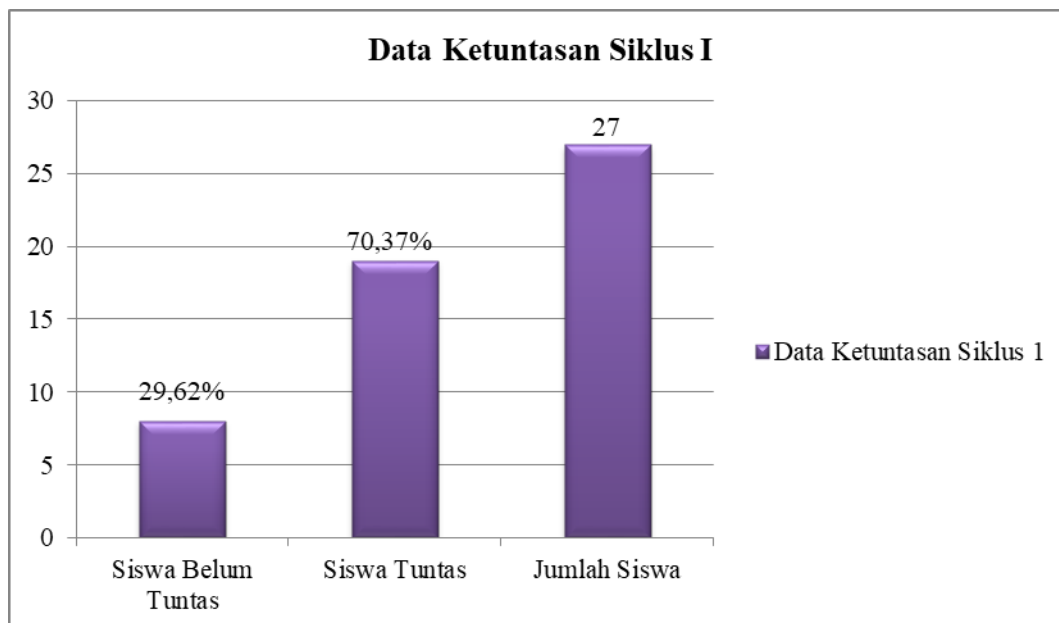
No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Asifa Azahara	P	11	55	Belum
2.	Fariz Nauval Hasibuan	L	10	50	Belum
3	Fitri Mulyani	P	13	70	Tuntas
4	Jaki Safrian	L	15	75	Tuntas
5	Kevin Julio	L	14	70	Tuntas
6	Lufyana Pertiwi	P	17	85	Tuntas
7	Mayla Ulfah	P	16	80	Tuntas
8	M. Arfan Pratama Hasibuan	L	17	85	Tuntas
9	Muhammad Ady Putra	L	14	70	Tuntas
10	Muhammad Azriel Parhusip	L	10	50	Belum
11	Muhammad Imam Arya	L	13	65	Tuntas
12	Muhammad Tegar Ar Rahman	L	11	55	Belum
13	Muhar Rahman	L	14	75	Tuntas
14	Namira Putri Seto	P	13	65	Tuntas
15	Naysila	P	16	80	Tuntas
16	Nur Azirah	P	15	75	Tuntas
17	Nur Fitri Maharani	P	12	60	Belum
18	Nur Hafni Nasution	P	14	70	Tuntas
19	Prisyila Maura	P	10	50	Belum
20	Rendi Faruliyah	L	10	50	Belum
21	Reza Almansyah	L	14	70	Tuntas
22	Sarah Rezeki Sirait	P	17	85	Tuntas
23	Siti Fatimah	P	15	75	Tuntas
24	Syifa Az-Zahra	P	14	70	Tuntas
25	Viky Candra	L	13	65	Tuntas

26	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	P	12	60	Belum
27	Putri Khairunnisa	P	15	75	Tuntas
Nilai Tertinggi					85
Nilai Terendah					50
Jumlah Nilai					1835
Rata-Rata					(1835:27) 67,96
Jumlah Siswa Tuntas Belajar (Nilai >65)					19
Presentase Siswa Tuntas Belajar					(19x100:27) 70,37 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas Belajar (Nilai <65)					8
Presentase Siswa Belum Tuntas Belajar					(8x100:27) 29,62 %

Tabel 4.2

Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan siklus 1 adalah 67,96 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dari 100. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa (70,37%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (29,62%). Apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus I, peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan berjumlah 19 siswa dengan persentase 70,37%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 8 siswa, dengan persentase 29,62%.

Pada siklus ini, peneliti menggunakan media puzzle dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Para siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias. Pada kegiatan pembelajaran ditahap ini, peneliti mengawalinya dengan menjelaskan sedikit materi tentang pahlawan nasional Indonesia, sambil melakukan tanya jawab kepada siswa, kemudian setelah itu membagi siswa ke dalam 6 kelompok diskusi, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang untuk menyusun potongan puzzle tokoh pahlawan menjadi satu gambar pahlawan yang utuh, setelah itu perwakilan kelompok mencari lembar biografi pahlawan sesuai dengan tokoh pahlawan yang mereka dapatkan di meja depan kelas. Kemudian, setiap kelompok menyelesaikan 4 soal yang tertulis di papan tulis dengan lembar kertas. Kemudian

udian setelah itu, setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat aktif, bahkan peserta didik yang hanya diam saja pada saat prasiklus, dan peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam belajar, pada saat pembelajaran menggunakan media puzzle, mereka terlihat sangat senang, bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Namun, pada saat persentasi di depan kelas, kondisi kelas kurang terkondisikan, oleh sebab itu masih ada beberapa peserta didik yang terlihat bingung dengan hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain, sehingga pada saat menjawab soal post tes pada siklus I, masih ditemukan siswa yang belum mencapai target ketuntasan hasil belajar.

b. Siklus II

Hasil pengamatan dan evaluasi nilai siklus II

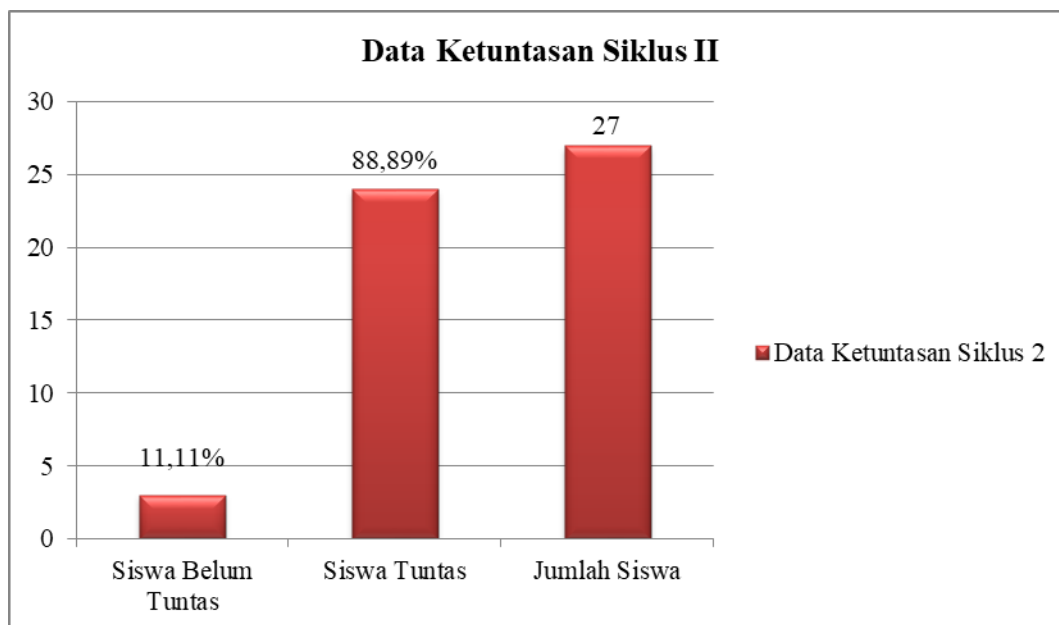
No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Asifa Azahara	P	14	70	Tuntas
2.	Fariz Nauval Hasibuan	L	13	65	Tuntas
3	Fitri Mulyani	P	15	75	Tuntas
4	Jaki Safrian	L	18	90	Tuntas
5	Kevin Julio	L	16	80	Tuntas
6	Lufyana Pertiwi	P	17	85	Tuntas
7	Mayla Ulfah	P	19	95	Tuntas
8	M. Arfan Pratama Hasibuan	L	17	85	Tuntas
9	Muhammad Ady Putra	L	16	80	Tuntas
10	Muhammad Azriel Parhusip	L	12	60	Belum
11	Muhammad Imam Arya	L	15	75	Tuntas
12	Muhammad Tegar Ar Rahman	L	16	80	Tuntas
13	Muhar Rahman	L	15	75	Tuntas
14	Namira Putri Seto	P	14	70	Tuntas
15	Naysila	P	16	80	Tuntas
16	Nur Azirah	P	17	85	Tuntas

17	Nur Fitri Maharani	P	12	60	Belum
18	Nur Hafni Nasution	P	15	75	Tuntas
19	Prisyila Maura	P	14	70	Tuntas
20	Rendi Faruliyah	L	11	55	Belum
21	Reza Almansyah	L	16	80	Tuntas
22	Sarah Rezeki Sirait	P	17	85	Tuntas
23	Siti Fatimah	P	18	90	Tuntas
24	Syifa Az-Zahra	P	15	75	Tuntas
25	Viky Candra	L	15	75	Tuntas
26	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	P	16	80	Tuntas
27	Putri Khairunnisa	P	16	80	Tuntas
Nilai Tertinggi					95
Nilai Terendah					50
Jumlah Nilai					2075
Rata-Rata					$(2075:27)$ 76,85
Jumlah Siswa Tuntas Belajar (Nilai >65)					24
Presentase Siswa Tuntas Belajar					$(24 \times 100 : 27)$ 88,89 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas Belajar (Nilai <65)					3
Presentase Siswa Belum Tuntas Belajar					$(3 \times 100 : 27)$ 11,11 %

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa Post Tes Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II adalah 76,85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dari 100. Persentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 24 siswa (88,89%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (11,11%). Apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Persentase Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus II, peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan berjumlah 24 siswa dengan persentase 88,89%. Adapun peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 3 siswa, dengan persentase 11,11%.

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kenaikan persentase hasil ketuntasan belajar. Adapun hasil persentase peserta didik yang mencapai target ketuntasan adalah 88,89% atau 24 siswa dari 27 siswa, dan peserta didik yang masih belum mencapai target ketuntasan belajar adalah 11,11% atau 3 siswa. Pada tahapan siklus II ini, peneliti melakukan sedikit perbaikan dari proses pembelajaran siklus I, yaitu dengan cara membahas kembali soal-soal bersama peserta didik dengan metode tanya jawab sambil mengulang materi dan menunjukkan gambar pahlawan pada peserta didik.

**Data Rekapitulasi Nilai Pembelajaran IPS
Pada Penelitian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Asifa Azahara	45	55	70
2.	Fariz Nauval Hasibuan	50	50	65
3	Fitri Mulyani	40	70	75
4	Jaki Safrian	70	75	90
5	Kevin Julio	70	70	80
6	Lufyana Pertiwi	75	85	85
7	Mayla Ulfah	80	80	95
8	M. Arfan Pratama Hasibuan	70	85	85
9	Muhammad Ady Putra	45	70	80
10	Muhammad Azriel Parhusip	40	50	60
11	Muhammad Imam Arya	65	65	75
12	Muhammad Tegar Ar Rahman	60	55	80
13	Muhar Rahman	50	75	75
14	Namira Putri Seto	55	65	70
15	Naysila	65	80	80
16	Nur Azirah	60	75	85
17	Nur Fitri Maharani	55	60	60
18	Nur Hafni Nasution	55	70	75
19	Prisyila Maura	40	50	70
20	Rendi Faruliyah	50	50	55
21	Reza Almansyah	70	70	80
22	Sarah Rezeki Sirait	75	85	85
23	Siti Fatimah	65	75	90
24	Syifa Az-Zahra	70	70	75
25	Viky Candra	45	65	75

26	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	50	60	80
27	Putri Khairunnisa	75	75	80
Nilai Rata Rata		65,37	67,96	76,85
Nilai Tertinggi		80	85	95
Nilai Terendah		40	50	50
Jumlah Siswa Tuntas		12 (44,44%)	19 (70,37%)	24 (88,89%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas		15 (55,56%)	8 (29,62%)	3 (11,11%)

Tabel 4.4

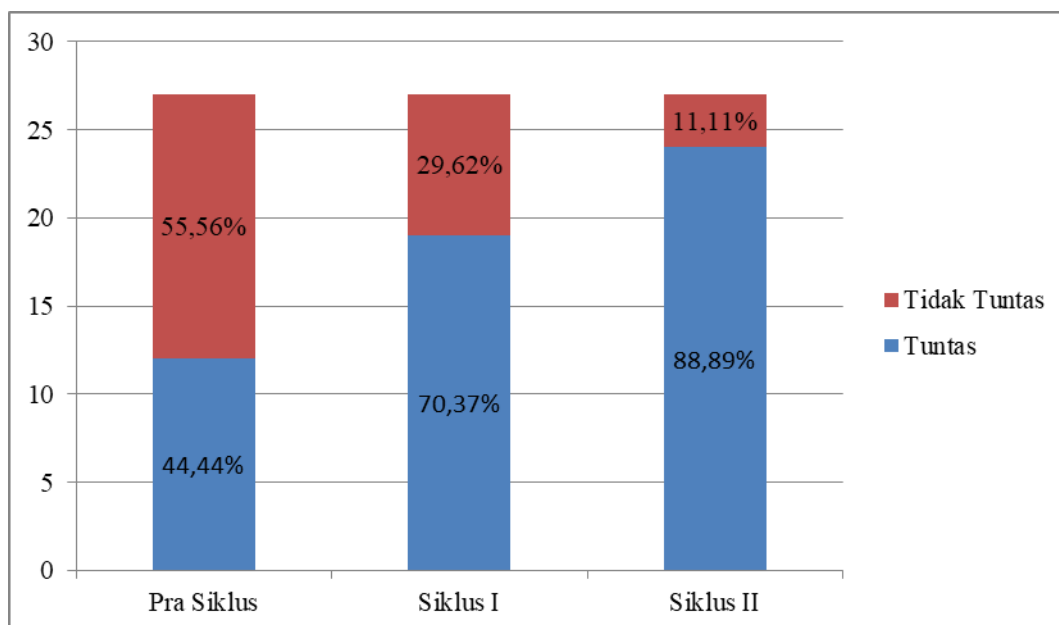
Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pengamatan pada tahap pra siklus, diperoleh nilai rata-rata 65,37 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang (44,44%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang (55,56%). Pengamatan pada tahap siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 67,96 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang (70,37%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (29,62%). Pada tahap pengamatan siklus II, diperoleh nilai rata rat 76,85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50, dan didapatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang (88,89%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang (11,11%).

Berdasarkan data tersebut, rekapitulasi nilai keseluruhan mulai dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan media puzzle dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam memahami materi pahlawan nasional Indonesia. Adapun rekapitulasi

persentase target ketuntasan peserta didik disetiap tahapannya, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Rekapitulasi Persentase Hasil Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4.4
Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa, pada tahapan pra siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 12 orang (44,44%) dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 orang (55,56%). Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mencapai target ketuntasan adalah sebanyak 19 orang (70,37%) dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 8 orang (29,62%). Dan pada taha siklus II, jumlah siswa yang mencapai target ketuntasan adalah 24 orang (88,89%), dan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 3 orang (11,11%).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Pahlawan Nasional Indonesia dengan menggunakan media puzzle adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan media puzzle masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 44,44% (12 siswa dari 27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,37.
2. Penerapan media puzzle pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPS khususnya pada materi Pahlawan Nasional Indonesia dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.
3. Hasil belajar IPS siswa sesudah menggunakan media puzzle cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan dari tes awal dengan ketuntasan belajar klasikal 44,44%, siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,37% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,89%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dikelas IV MIS AL IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Saran

1. Untuk Guru, hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar memahami materi yang akan diajarkan, sehingga akan lebih mudah dalam memahami para peserta didik ketika mengajar, dan hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran serta target ketuntasan hasil belajar dapat lebih mudah tercapai.

2. Untuk Pihak Sekolah, hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung secara penuh dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kemudian memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta melakukan kerjasama yang baik dengan semua pihak (baik itu orangtua, para guru, siswa, masyarakat, dll) untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: CV Gema Insani.
- Abi Hamid, Mustofa dkk. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Adam, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung. 1985.
- Ajisaka, Arya. *Mengenal Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2004.
- Fujiachirusanto, E. *Peran dan Sosok Bung Hatta dalam Dialektika Perkembangan Sejarah bangsa Indonesia*. Semarang: Dalam Wawasan. 2002.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hamalik, Omear. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hartutik. *R.A Kartini: Emansipator Indonesia Awal Abad 20*. Jurnal Seuneubok Lada. Vol. 2. No.1. 2015.
- Hendrawan, Jodi. Devi Perwitasari, Ika “*Aplikasi Pengenalan Pahlawan Nasional Dan Pahlawan Revolusi Berbasis Android*”. Jurnal Teknologi Informasi. Vol. 3 No. 1. 2019.
- Hidayatullah. *Pahlawan dan Tokoh Inspirasi Aceh*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018.
- Iskandar, Salman. *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama. 2009.
- Khomsoh, Rosiana. “*Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Penelitian Guru Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 2. 2013.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Putu, Desak Dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Denpasar: Universitas Udayana. 2015.
- Salahuddin. “*Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pembelajaran*

- Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bolo Tahun Pelajaran 2015/2016*". Jurnal Pendidikan Mandala. Vol. 1 No. 1. 2016.
- Salim, dkk. *penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Sitorus, Masganti. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Merdeka Kreasi Group. 2020.
- Soeratman, Darsiti. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984.
- Sugihartono dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Tunggal, Dwi. Tugiyono. *Soekarno Hatta Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia: Cet. I*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1998.
- Widya, Adi. "*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*", Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1, 2019.
- Yusnaldi, Eka. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Al-Ikhlas Kisaran
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 5 : Pahlawanku
Sub Tema 2 : Pahlawanku Kebanggaanku
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

1.1 -

1.2 -

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat disekitarnya.

Indikator:

- Siswa mampu menjelaskan asal tokoh, perjuangan dan perilaku yang bisa dicontoh dari pahlawan.
- Siswa menuliskan pendapat tentang tanggapan bahwa tanggal 10 november dijadikan hari Pahlawan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mendengarkan guru, siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar.
- Setelah menyelesaikan tugas dari guru, siswa dapat berlatih menjelaskan nama-nama pahlawan nasional dan biografinya.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memahami sikap yang bias diteladani dari para pahlawan.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyimpulkan tentang pahlawan nasional Indonesia dan sikap kepahlawanannya dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Nama-Nama Pahlawan Nasional Indonesia dan Biografinya.
- Sikap Kepahlawanan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa untuk sebelum belajar. ▪ Guru mengecek kehadiran siswa serta kerapihan siswa. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang tema pembelajaran. 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian pahlawan nasional Indonesia, hal yang melatarbelakangi para pahlawan kemerdekaan Indonesia, dan mengapa warga negara menganugerahkan gelar pahlawan kepada para pejuang yang telah melakukan perlawanan terhadap penjajah . (Mengamati) ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional yang mereka ketahui. (Menanya) ▪ Melalui media puzzle, guru meminta siswa untuk menyusun gambar dan mendeskripsikan dengan sederhana, nama serta biografi singkat pahlawan sesuai dengan gambar pahlawan yang mereka dapatkan berdasarkan pertanyaan yang ada di 	25 Menit

	<p>puzzle (Mengeplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas (Mengkomunikasikan) ▪ Siswa yang tidak maju, mendengarkan penjelasan teman yang maju (Mengamati) ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sikap apa saja yang bisa diteladani dari para pahlawan. (Menanya) ▪ Kegiatan diakhiri dengan penjelasan mengenai beberapa tokoh pahlawan, serta biografi sederhananya, serta sikap kepahlawanan yang bias diteladani dari masing-masing pahlawan. (Megasosiasi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya pada siswa apakah sudah paham dengan materi yang dipelajari. ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. ▪ Sebelum mengakhiri kelas, guru memerintahkan siswa untuk mengutip sampah yang ada di sekitar mereka. ▪ Untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengajak semua siswa duduk tertib dan membacakan Hamdalah. 	5 Menit

G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema Pahlawanku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Media Puzzle Tokoh Pahlawan
- Modul Biografi Pahlawan

H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerja Sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: puzzle dan tes pilihan berganda.


3. Penilaian keterampilan:

Rubrik Penilaian Menyusun Puzzle

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kemampuan Menyusun Puzzle	Memenuhi tiga aspek (kognitif,	Memenuhi dua dari tiga aspek	Memenuhi satu dari tiga aspek	Belum mampu memenuhi semua aspek

	afektif, psikomotorik			
Kepercayaan Diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu- Ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum berani tampil ke depan kelas

Observer
Wali Kelas IV MIS Al-Ikhlas


Juliani, S.Pd.
NIP.

Kisaran, Agustus 2021
Praktikan


Sri Rahayu Suhartina
NIM. 0306171231

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIS Al-Ikhlas


NIP.

Lampiran 2**Soal Pre Test, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II**

Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Orang-orang yang mempelopori perjuangan rakyat membela bangsa dan mengusir penjajah karena telah berjasa kepada bangsa mereka disebut ...
 - a. Pahlawan
 - b. Pegawai
 - c. Pemimpin
 - d. Nenek moyang

2. Seorang pahlawan wanita yang berasal dari Aceh adalah ...
 - a. RA Kartini
 - b. Dewi Sartika
 - c. Cut Nyak Dhien
 - d. Fatmawati

3. Sikap kepahlawanan harus diterapkan oleh setiap ...
 - a. Pegawai Negeri
 - b. Presiden dan para menteri
 - c. Para anggota DPR dan MPR
 - d. Seluruh masyarakat Indonesia

4. Wujud ikut serta seorang pelajar dalam memajukan bangsa dan negara adalah dengan cara ...
 - a. Semangat lebih maju
 - b. Bersikap terbuka
 - c. Belajar dengan giat
 - d. Menjaga kesehatan badan

5. Hari Pahlawan diperingati setiap tanggal ...
 - a. 17 Agustus

- b. 28 Oktober
 - c. 10 November
 - d. 21 April
6. Para pejuang yang berjuang membela bangsa dari kekejaman bangsa penjajah, kita sebut mereka sebagai pahlawan ...
- a. Revolusi
 - b. Devisa
 - c. Tanpa Tanda Jasa
 - d. Nasional
7. Ir. Soekarno adalah pahlawan yang berasal dari ...
- a. Semarang, Jawa Tengah
 - b. Cikarang, Jawa Barat
 - c. Surabaya, Jawa Timur
 - d. Bandung, Jawa Barat
8. Pahlawan yang menjadi pelopor pendidikan di Indonesia adalah ...
- a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ki Hajar Dewantara
 - d. Cut Nyak Dhien
9. Berikut ini yang bukan termasuk pahlawan nasional adalah ...
- a. Ki Hajar Dewantara
 - b. RA Kartini
 - c. Brigadir Jenderal D.I. Panjaitan
 - d. Pangeran Diponegoro
10. Setiap orang dapat menjadi pahlawan bagi bangsa dan negaranya dimulai dengan cara ...

- a. Berbuat Baik kepada sesama
 - b. Mengalahkan orang lain
 - c. Membuat senjata-senjata
 - d. Berbuat semena-mena
11. Pahlawan yang dikenal sebagai Bapak Proklamator Indonesia adalah ...
- a. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - b. Ki Hajar Dewantara dan Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Ki hajar Dewantara
 - d. Cut Nyak Dhien dan Pangeran Diponegoro
12. Raden Mas Antawirya adalah nama asli dari ...
- a. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Ki Hajar Dewantara
13. Tokoh pahlawan nasional yang memperjuangkan emansipasi wanita adalah ...
- a. Cut Nyak Dhien
 - b. Dewi Sartika
 - c. Cut Meutia
 - d. RA Kartini
14. Setiap tanggal 2 Mei bangsa Indonesia memperingati hari ...
- a. Kartini
 - b. Pendidikan Nasional
 - c. Kebangkitan Nasional
 - d. Kemerdekaan
15. Surat-surat kartini dibukukan dengan judul ...

- a. Tut Wuri Handayani
 - b. Habis Gelap Terbitlah Terang
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Sumpah Pemuda
16. Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia adalah ...
- a. Hadiah dari Jepang
 - b. Hadiah dari Belanda
 - c. Terjadi dengan sendirinya
 - d. Perjuangan rakyat Indonesia
17. Saat gagal meraih sesuatu yang kita inginkan, kita sebaiknya ...
- a. Patah semangat
 - b. Pantang menyerah
 - c. Putus asa
 - d. Menyerah
18. Untuk menghargai jasa para pahlawan ketika upacara bendera kamu harus bersikap ...
- a. Disiplin
 - b. Jujur
 - c. Tekun
 - d. Tertib
19. Dalam menerapkan sikap rela berkorban kita harus mengutamakan kepentingan ...
- a. Pribadi
 - b. Keluarga
 - c. Umum
 - d. Golongan

20. Tut Wuri Handayani adalah ajaran dari ...
- a. Ki Hajar Dewantara
 - b. RA Kartini
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Cut Nyak Dhien

Lampiran 3**Kunci Jawaban**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. C |
| 3. D | 13. D |
| 4. C | 14. B |
| 5. C | 15. B |
| 6. D | 16. D |
| 7. C | 17. B |
| 8. C | 18. D |
| 9. C | 19. C |
| 10. A | 20. A |

Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Asifa Azahara	45	55	70
2.	Fariz Nauval Hasibuan	50	50	65
3	Fitri Mulyani	40	70	75
4	Jaki Safrian	70	75	90
5	Kevin Julio	70	70	80
6	Lufyana Pertiwi	75	85	85
7	Mayla Ulfah	80	80	95
8	M. Arfan Pratama Hasibuan	70	85	85
9	Muhammad Ady Putra	45	70	80
10	Muhammad Azriel Parhusip	40	50	60
11	Muhammad Imam Arya	65	65	75
12	Muhammad Tegar Ar Rahman	60	55	80
13	Muhar Rahman	50	75	75
14	Namira Putri Seto	55	65	70
15	Naysila	65	80	80
16	Nur Azirah	60	75	85
17	Nur Fitri Maharani	55	60	60
18	Nur Hafni Nasution	55	70	75
19	Prisyila Maura	40	50	70
20	Rendi Faruliyah	50	50	55
21	Reza Almansyah	70	70	80
22	Sarah Rezeki Sirait	75	85	85
23	Siti Fatimah	65	75	90
24	Syifa Az-Zahra	70	70	75
25	Viky Candra	45	65	75

26	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	50	60	80
27	Putri Khairunnisa	75	75	80
Nilai Rata Rata		65,37	67,96	76,85
Nilai Tertinggi		80	85	95
Nilai Terendah		40	50	50
Jumlah Siswa Tuntas		12 (44,44%)	19 (70,37%)	24 (88,89%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas		15 (55,56%)	8 (29,62%)	3 (11,11%)

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	KEGIATAN	1	2	3	4
1	PENDAHULUAN 1. Membuka Pelajaran 2. Memberi motivasi terhadap siswa 3. Penyampaian tujuan pembelajaran 4. Menggali pengetahuan awal siswa				
2	KEGIATAN INTI 5. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang 6. Penggunaan media atau alat pembelajaran 7. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif 8. Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi 9. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran 10. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami				
3	PENUTUP 11. Membimbing siswa untuk menyimpulkan 12. Memberikan penguatan kepada siswa 13. Memberi tugas kepada siswa 14. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran 15. Menutup pembelajaran				
Jumlah Nilai Per Kategori					
Jumlah Total Seluruh Kategori					

Keterangan:

- | | |
|-----------|----------------|
| 1. Kurang | 3. Baik |
| 2. Sedang | 4. Sangat Baik |

Kisaran, Agustus 2021
Observer,

Lampiran 6

Lembar Wawancara Guru

Nama : Juliani, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Pekerjaan : Guru Tetap

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 14 Juli 2021. Adapun yang menjadi narasumbernya adalah guru/wali kelas IVB MIS AL-IKHLAS Kisaran. Narasumber bernama Ibu Juliani, S.Pd beliau sudah 4 tahun mengajar di MIS AL-IKHLAS Kisaran. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam suara smartphone.

1. Model pembelajaran apa yang biasa dan paling sering Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar bu?

Jawaban: Kalau Ibu, lebih sering menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, diskusi kelompok jugalah pada pelajaran-pelajaran tertentu.

2. Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran saat mengajar?

Jawaban: pernah, tapi ya tidak setiap pelajaran.

3. Media pembelajaran apa yang pernah ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban: gambar Peta kalau sedang belajar tentang peta, pernah juga media sabun saat pelajaran membuat kerajinan tangan dari sabun, contoh-contoh gambar bangun datar dan bangun ruang gitu juga pernah.

4. Apakah dengan media pembelajaran tersebut siswa terlihat aktif dalam proses belajar bu?

Jawaban: iya, mereka kalau ibu mengajar pakai media, kelihatan lebih semangat, lebih aktif dalam belajar.

5. Menurut ibu, seberapa penting penggunaan media pembelajaran bagi seorang guru dalam mengajar?

Jawaban: sangat penting ya kalau menurut ibu, karena media pembelajaran ini mampu membuat para siswa merasa senang ketika belajar, lebih mudah memahami materi juga, dan mereka terlihat lebih semangatlah pokoknya.

Cuma terkadang kondisi sekolah belum memungkinkan untuk kita bisa selalu belajar dengan memakai media pembelajaran yang bagus, jadi ya kita lah sebagai guru yang harus pandai-pandai mengelola kegiatan belajar dan media pembelajaran yang bagus untuk peserta didik.

6. menurut Ibu, apakah guru-guru sekarang ini sering menggunakan media pembelajaran saat mengajar?

Jawaban: jarang sih kalau ibu lihat, apalagi kalau sekolahnya di kota kecil atau perkampungan, itu sering sekali mengajar hanya dengan metode ceramah saja, kemudian tanya jawab, karena tidak mau ribet-ribet membuat media pembelajaran

7. Apa saja kendala yang sering Ibu hadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar bu?

Jawaban: kadang anak-anak ini suka ribut kalau sedang belajar, belum lagi kalau ada yang menjahili temannya sampai nangis, kemudian sarana pra sarana yang masih belum lengkap.

8. Pertanyaan terakhir, apa pesan dan saran ibu kepada guru atau calon guru untuk kedepannya, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran saat mengajar bu?

Jawaban: ya untuk guru-guru sekarang ataupun calon guru, dan untuk saya sendiri khususnya, hendaknya kita sebelum mengajar itu benar-benar menguasai materi, kemudian membuat media pembelajaran yang sederhana pun tidak apa-apa, tetapi usahakan menarik. Supaya peserta didik lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga nantinya kan hasil belajarnya bagus dan meningkat.

Lampiran 7**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Nama :

Kelas :

NO	KATEGORI PENGAMATAN	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menanggapi permasalahan yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung				
4	Menyampaikan pendapat atau ide				
5	Mencatat hasil pelajaran				
6	Merasa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran				
7	Menghargai pendapat orang lain ketika proses belajar mengajar				
8	Ikut aktif ketika proses belajar mengajar				
Jumlah Nilai Per Kategori					
Jumlah Total Seluruh Kategori					

Keterangan:

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Kurang Baik | 2. Cukup |
| 3. Baik | 4. Baik Sekali |

Kisaran, Agustus 2021
Observer

Lampiran 8**Profil Sekolah**

p. Nama Lembaga	: MIS AL-IKHLAS KISARAN
q. Alamat / Desa	: Jl. Budi Utomo Gg. Suluk Lk. VII Mutiara
r. Kecamatan	: Kisaran timur
s. Kabupaten	: Asahan
t. Propinsi	: Sumatera Urata
u. Kode Pos	: 21223
v. Status Sekolah	: Swasta
w. Status Lembaga MI	: Kementerian Agama
x. No SK Kelembagaan	: 803 Tahun 2015
y. Tahun didirikan/beroperasi	: 1990
z. Status Tanah	: Wakaf
aa. Luas Tanah	: 6 rante
bb. No.SK Kepala Sekolah	: MI. 02.03 / 01 / 2020
cc. Status akreditasi	: B
dd. No dan SK akreditasi	: 490/BAN-SM/SK/2019

Lampiran 9

Visi dan Misi MIS AL-IKHLAS Kisaran

a. Visi:

Menerima Pendidikan Agama Islam bersama orangtua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah/madrasah, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, berilmu, berkepribadian, dan berakhlakul karimah.

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
2. Menumbuh kembangkan niat baca bagi anak sehingga berprestasi dalam ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Menumbuh kembangkan kepedulian anak terhadap sesama dan lingkungan.
4. Memacu semangat anak dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga anak berprestasi dan kreatif.

c. Indikator Pencapaian Visi dan Misi MIS AL-IKHLAS Kisaran:

1. Unggul dalam akademi
2. Siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar
3. Siswa berakhlak karimah
4. Meningkatkan minat belajar siswa
5. Menanamkan ilmu agama sedini mungkin
6. Berprestasi dalam pencapaian nilai ujian semester
7. Meningkatkan kerjasama antara guru, siswa, dan masyarakat

Lampiran 10**Data Guru MIS AL-IKHLAS Kisaran**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Dra. Rosdiana	P	Kepala Madrasah	Tanjung Balai, 03 Februari 1964	S1
2	Eva Laili Erawati, S.Pd	P	Guru Kelas VI B	Kisaran, 21 Mei 1983	S1
3	Siti Zakiah Marhamah S, S.Pd.MI	P	Wali Kelas III B	Mutiara, 8 Mei 1981	S1
4.	Gusriani Simatupang, S.Pd.I	P	Guru Agama	Kisaran, 27 Juli 1977	S1
5	Hafni Indrayani, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV A	Kisaran, 24 Februari 1976	S1
6	Rahmayani, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI A	Kisaran, 02 Januari 1976	S1
7	Nurainun, SE	P	Guru Kelas I B	Tanjung Tiram, 26 Juli 1970	S1
8	Dermawan Dongoran, S.Pd.I	P	Guru Kelas I A	Janji Manahan, 09 September 1977	S1
9	Diana Safitri Dalimunte, S.P	P	Guru PJOK	Medan, 18 Juli 1984	S1
10	Putri Wulandari, S.Pd	P	Guru Kelas V B	Kisaran, 22 Februari 1995	S1
11	Ramadhani, S.Pd	P	Guru Kelas II B	Kisaran, 15 Juli 1992	S1

12	Siti Mai Syahro, S.Pd	P	Guru Kelas V A	Kisaran, 29 Mei 1995	S1
13	Juliani, S.Pd	P	Guru Kelas IV B	Binjai Serbangan, 23 Agustus 1996	S1
14	Siti Nazmah Fajriah Saragih, S.Pd	P	Guru Kelas II A	Kisaran, 17 Desember 1990	S1
15	Masitoh Hasibuan, S.Pd	P	Guru Agama	Tanjung Alam, 07 April 1997	S1
16	Rita Aini Irawan, S.Pd	P	Guru Kelas III A	Kisaran, 20 Maret 1998	S1
17	Rezky Ardhi, A.Md	L	Tata Usaha/OPM	Sei Renggas, 06 September 1994	D3

Lampiran 11**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Gambar 1. Peneliti membagikan soal pre test



Gambar 2. Peneliti menjelaskan cara belajar yang akan dilalui pada siklus 1



Gambar 3. Peneliti membagikan puzzle ke setiap kelompok



Gambar 4. Siswa menyusun puzzle dan berdiskusi dengan teman kelompok



Gambar 5. Persentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok



Gambar 6. Pembagian soal post test



Gambar 7. Wawancara dengan wali kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran

Lampiran 12

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12002/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

21 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS AL IKHLAS KISARAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sri Rahayu Suhartina
 NIM : 0306171231
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kamah 2, 06 Agustus 1999
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Dusun V Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Budi Utomo Gg. Suluk LK. VII Kec. Kota Kisaran Timur Kab. Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL IKHLAS KISARAN Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2021
 a.n. DEKAN
 Ketua Prodi PGMI



Dr. Sapri, S.Ag. MA
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 13

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL – IKHLAS KISARAN
JALAN BUDI UTOMO GANG SULUK LK. VII MUTIARA
KODE POS 21223
KEC. KOTA KISARAN TIMUR KAB. ASAHAN
NSM : 111212090042 **NPSN : 60703628**

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI. 02 / 03 / 138 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah MIS AL – IKHLAS Kisaran, Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : Sri Rahayu Suhartina
 Tempat / Tanggal Lahir : Sei Kamah 2 / 06 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 0306171231
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 Waktu Penelitian : 12 Juli 2021 s/d 14 Agustus 2021

Adalah benar mahasiswa yang beridentitas diatas telah melakukan penelitian di MIS AL IKHLAS Kisaran pada tanggal 12 Juli 2021 s/d 14 Agustus 2021 dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS AL- IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 09 Juli 2021

Kepala MIS AL – IKHLAS Kisaran

Drs. RUSSYLANA